

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal penting untuk menggali landasan yang kokoh dan memahami konteks yang telah dibangun sebelumnya. Penelitian – penelitian sebelumnya telah membuka pintu bagi eksplorasi lebih lanjut tentang penelitian yang berkaitan nantinya. Dalam meninjau literatur yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai pembeda dan referensi tentang penelitian yang akan dipublikasikan. Penelitian tersebut mencakup hal-hal berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Wandah Wibawanto & Rahina Nugrahani ( Inovasi Pengembangan Motif Batik Digital Bagi IKM Batik Semarang )	Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan aplikasi D'Batik yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dalam pembuatan motif batik bagi pelaku IKM Batik Semarang. Sementara itu, penelitian saat ini berfokus pada upaya pemberdayaan secara menyeluruh yang didukung oleh Pemerintah setempat.	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama mengembangkan sebuah Produk IKM Batik dalam suatu daerah setempat
2	Juli Astutik ( Pola Relasi Sosial Dalam Implementas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri	Penelitian sebelumnya difokuskan pada kajian mengenai relasi sosial yang terbentuk antara para pelaksana dan penerima, dalam rangka mendukung	Kesamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus pemberdayaan yang didukung oleh program

	Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Malang )	keberhasilan suatu program. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada isi program Pemerintah dalam membantu pengembangan IKM Batik yang ada di Kota Mojokerto	pemerintah untuk pengembangannya.
3	Nurul Imamilkhoir, Syamsuddin RS dan Dedi Herdiana ( Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran UKM Batik Canting Bekasi )	Isi dari penelitian tersebut ialah tentang pemberdayaan batik yang terfokuskan pada pelatihan SDM-nya sedangkan penelitian sekarang ini tidak hanya mencangkup pada pelatihan saja namun juga pada proses bagaimana membranding batik tersebut agar dapat disaingkan dengan IKM lainnya.	Salah satu persamaan dari penelitian ini adalah keduanya berfokus pada pengembangan kualitas pembatik agar produk yang dihasilkan memenuhi standar kelayakan untuk dipasarkan.

Sumber : Data diolah tahun 2024

Dengan menyelesaikan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berterima kasih telah diberikan oleh para peneliti sebelumnya dalam membangun fondasi ilmiah. Pemahaman yang peneliti peroleh dari tinjauan literatur ini akan menjadi landasan kuat dalam merancang penelitian yang relevan, sehingga peneliti dapat melangkah maju dengan keyakinan untuk menyumbangkan wawasan baru dalam bidang ini.

## B. Konsep pemberdayaan masyarakat

Menurut Siswoyo, Edy, Dwiyantari dalam buku Masyarakat Berbasis Ekologi dan Kesejahteraan Sosial Sabtu et al., 2014 mengatakan “memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak

seketika). Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar seseorang atau masyarakat mampu berfungsi sebagai power dalam mencapai tujuan yaitu pengembangan diri.”

Mereka mengemukakan bahwa pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut :

- a. *Learning by doing*. Artinya pemberdayaan adalah proses pembelajaran yang melibatkan tindakan konkret yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dampaknya dapat terlihat.
- b. *Problem solving*. Artinya pemberdayaan harus mampu memecahkan masalah yang dianggap krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. *Self evaluation*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- d. *Self evaluation*. Artinya pemberdayaan harus dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
- e. *Self development and coordination*. Artinya Pemberdayaan harus dapat mendorong individu atau kelompok untuk menjalin hubungan dan koordinasi yang lebih luas dengan pihak lain.
- f. *Self selection*. Artinya suatu kumpulan yang berkembang sebagai hasil dari upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menentukan langkah-langkah ke depan.
- g. *Self decisim*. Artinya dalam memilih tindakan yang tepat, penting untuk memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan secara mandiri.

Menurut Syakhirul Alim dan teman temannya, Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi, mengatasi, menjaga, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Keberhasilan pemberdayaan dapat diukur melalui peningkatan kesejahteraan, kemampuan ekonomi, serta kemampuan masyarakat dalam menciptakan kultur dan pengaruh politik yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan dengan perencanaan yang cermat lalu kolaborasi yang harmonis dan terkoordinasi, di setiap pihak, termasuk masyarakat yang diberdayakan. Tanpa kerja sama yang kuat antara pelaku perubahan dan masyarakat, serta antarwarga, implementasi rencana di lapangan berpotensi mengalami penyimpangan.

Perencanaan pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan proses yang melibatkan partisipasi kelompok warga dalam merumuskan alternatif solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Alternatif solusi yang dihasilkan kemudian menjadi dasar bagi program-program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap berikutnya, petugas pemberdayaan bertugas membantu setiap kelompok warga dalam merumuskan dan menetapkan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada. Pada tahap ini, petugas lapangan dan masyarakat seharusnya sudah mampu merinci gagasan tentang tujuan jangka pendek yang ingin dicapai serta cara untuk mencapainya, menurut Syakhirul Alim, n.d.

Chabib Sholeh sebagaimana dikutip dalam Syakhirul Alim, n.d. menyatakan tujuan pemberdayaan masyarakat ialah untuk memuliakan kualitas dan martabat manusia, yang didalamnya berisi aspek-aspek ekonomi, kesehatan, politik, keamanan, mental, serta sosial budaya. Tujuan ini dapat dicapai melalui perumusan target-target, seperti membenahan institusi, peningkatan pemasukan, pemulihan lingkungan, serta peningkatan kualitas akses terhadap teknologi, permodalan atau kredit, sarana dan prasarana produksi (peralatan dan mesin).

### C. Bentuk Bentuk Pemberdayaan

Menurut Sunartiningsih (2004) dalam jurnal milik Sukmana Oman, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperkuat kapabilitas mereka secara mandiri, dengan harapan mereka mampu menghadapi problematika dan pengambilan keputusan secara mandiri. Berikut adalah beberapa bentuk pemberdayaan yang umum :

1. **Pendidikan** : Memberikan akses dan kesempatan kepada individu merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Hal ini mencakup pemberian akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri individu.
2. **Pelatihan** : Pelaksanaan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis, kepemimpinan, dan interpersonal individu merupakan upaya strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di berbagai bidang kehidupan.

3. **Akses ke Sumber Daya** : Menjamin bahwa individu atau kelompok memiliki akses yang memadai ke sumber daya seperti modal, teknologi, dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam usaha mereka
4. **Pemberdayaan Ekonomi** : Mendorong partisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan memberikan akses kepada individu atau kelompok untuk memulai usaha kecil, mendapatkan pekerjaan, atau mengakses program bantuan keuangan.
5. **Pemberdayaan Sosial** : Mendorong pembangunan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan dapat dicapai melalui pemberdayaan individu atau kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi ini juga melibatkan upaya untuk memperjuangkan hak-hak serta kepentingan mereka.
6. **Advokasi** : Mendukung individu atau kelompok untuk mengadvokasi dan memperjuangkan perubahan sosial atau kebijakan yang akan meningkatkan kondisi hidup mereka dan masyarakat secara keseluruhan.
7. **Pemberdayaan Perempuan** : Memperkuat peran dan kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan keputusan politik.
8. **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)** : Mendorong akses dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh individu atau kelompok agar mereka dapat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengakses layanan secara lebih efektif.

9. **Kemitraan dan Jaringan** : Membangun kemitraan antara individu, kelompok, organisasi, dan lembaga untuk saling mendukung, berbagi sumber daya, dan mengkoordinasikan upaya pemberdayaan.
10. **Pemberdayaan Lingkungan** : Mengedepankan praktik dan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan ekonomi bagi individu dan komunitas.

Pemberdayaan dapat terjadi dalam berbagai konteks dan tingkat, mulai dari tingkat individu hingga masyarakat secara keseluruhan, dan membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

#### **D. Strategi Pemberdayaan**

Strategi pemberdayaan adalah pendekatan yang dirancang untuk memberdayakan individu, kelompok, atau komunitas agar dapat mengembangkan potensi mereka sendiri secara mandiri. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas seseorang atau kelompok dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan mereka. Pemberdayaan bisa terjadi melalui berbagai cara, termasuk pendidikan, pelatihan, akses terhadap sumber daya, pembangunan infrastruktur, dukungan sosial, dan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif dan inklusif.

Menurut Risma dan Widy Dwi dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan," terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Penguatan Kelompok Masyarakat
3. Pemberian Modal kepada Masyarakat
4. Penguatan Kegiatan Ekonomi Produktif
5. Penyampaian Informasi yang Relevan

#### **E. Faktor Pendukung Pemberdayaan**

Pemberdayaan yang berjalan lancar dan membuahkan hasil yang baik terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung. Menurut Yamulia Hulu, R. Hamdani Harahap dan Muhammad Arif Nasution faktor pendukung sebuah pemberdayaan seperti berikut :

1. Dukungan kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah berperan sebagai landasan dasar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Kebijakan ini diimplementasikan melalui Peraturan Pemerintah Kabupaten dan petunjuk operasional terkait pengelolaan keuangan desa, yang merupakan faktor penting dalam peningkatan efektivitas pengelolaan dana desa. Kebijakan yang jelas dan terarah membantu memastikan bahwa program-program pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



## 2. Sosialisasi tentang kebijakan

Sosialisasi melibatkan penyampaian informasi dan proses belajar kepada beberapa kelompok atau suatu kelompok mengenai suatu peraturan atau kebijakan. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk membantu kelompok yang dituju memahami peraturan baru sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, peraturan atau kebijakan yang sebelumnya belum diketahui bagi masyarakat dapat diperkenalkan. Proses sosialisasi ini memakan waktu yang cukup lama, terutama dalam pelaksanaan peraturan, program, serta inisiatif baru.

## 3. Sarana dan prasarana yang difasilitasi

Sarana mencakup seluruh alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah elemen penunjang yang esensial dalam pelaksanaan sebuah prosedur. Adanya sarana dan prasarana yang layak sangat penting dalam mendukung pengelolaan program, karena tingkat keberhasilan suatu kegiatan akan cenderung menurun jika sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia dengan baik. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat di desa tersebut terbilang sangat rendah, yang juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang mendukung.

## **F. Faktor Penghambat Pemberdayaan**

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, berbagai hambatan sering kali muncul yang dapat menghambat jalannya proses pemberdayaan tersebut. Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Risma dan

Widy Dwi, terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam proses pemberdayaan, salah satunya adalah :

1. Belum sepenuhnya efisien kegiatan sosialisasi arahan dan panduan untuk masyarakat. Hambatan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan pegawai pemerintah desa yang belum memadai, keterbatasan waktu yang tersedia, serta rendahnya kemampuan dan kesiapan masyarakat.
2. Kurangnya efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, karena beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mendanai kegiatan tersebut. Selain itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat perangkat desa yang belum memadai juga. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan, serta rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan.
3. Kurangnya kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa kepada sektor lain, dan belum ada pihak luar yang berkeinginan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan program. Selain itu, kemampuan aparatur pemerintah desa yang belum memadai dan adanya perubahan-perubahan dalam aturan program juga menjadi faktor yang menghambat terciptanya kerja sama yang efektif.
4. Fasilitasi modal usaha bagi masyarakat belum berjalan optimal akibat kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal, ketidaksediaan pihak yang

dapat diajak bekerja sama, serta belum tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak.

5. Belum memadainya pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat karena keterbatasan anggaran yang tersedia, kurangnya sumber-sumber alternatif untuk memperoleh bantuan modal, serta terbatasnya Pendapatan Asli Desa.

## **G. Partisipasi**

### **1. Konsep Partisipasi**

Menurut Indraswari, Rahayu dan Yuliasuti, kontribusi masyarakat adalah bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Tujuan utama dari partisipasi ini adalah untuk memastikan adanya pengawasan dan kontrol yang efektif, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dicegah.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, baik melalui penyampaian pendapat maupun melalui tindakan konkret. Beberapa sumber mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keikutsertaan dalam berbagai tahap pembangunan, mulai dari pengidentifikasian masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan upaya penyelesaian masalah dan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

Beberapa teori juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat mencakup seluruh tahapan pembangunan atau program, meliputi perumusan keputusan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Keterlibatan masyarakat dapat

dipahami melalui empat tahapan utama, yaitu partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil yang telah dicapai, serta keterlibatan dalam proses evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan tersebut.

Selain itu, partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat didorong untuk aktif berpartisipasi dalam membangun dan menjaga lingkungan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, Pemerintah telah mendirikan beberapa lembaga, termasuk PKK, LKMD, dan Karang Taruna, sebagai upaya untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program-program Pembangunan, dilain sisi juga berfungsi sebagai wadah untuk mendorong partisipasi masyarakat setempat serta memperkuat solidaritas sosial di antara mereka.

## 2. Bentuk Partisipasi

Menurut Eresus, Septiofera, dkk, (2016) dalam penelitian mereka, terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang dapat diimplementasikan dalam proses pemberdayaan. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Partisipasi Buah Pikir

Partisipasi buah pikir melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam mengemukakan ide-ide terkait kelebihan dan kekurangan yang ada di wilayah mereka. Keterlibatan ini memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam proses perencanaan dan

pengambilan keputusan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan local.

b. Partisipasi Tenaga Fisik

Bentuk partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik, seperti pembangunan fasilitas atau infrastruktur. Partisipasi tenaga fisik memungkinkan masyarakat untuk secara langsung terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil proyek tersebut.

c. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Bentuk partisipasi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik, seperti pembangunan fasilitas atau infrastruktur. Partisipasi tenaga fisik memungkinkan masyarakat untuk secara langsung terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil proyek tersebut.

d. Partisipasi Harta Benda

Bentuk partisipasi ini melibatkan kontribusi masyarakat dalam bentuk iuran atau sumbangan materi sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Misalnya, dalam upaya pemberdayaan desa wisata, masyarakat dapat diminta untuk menyumbangkan tanaman hias guna memperindah lingkungan desa. Kontribusi materi semacam ini tidak

hanya mendukung kegiatan pemberdayaan tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerjasama antaranggota masyarakat.

Dengan memahami dan mengimplementasikan berbagai bentuk partisipasi ini, proses pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

